

KARAKTER DAN SPIRITUALITAS GURU PAK DI SEKOLAH

Jadilah terang dunia dan garam bumi.
Matius 5:13-14

Nama : Petrus Bandar Raya Sinaga

NIM : 25212023

Prodi : PAK 2025

A. Pendahuluan



Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki posisi yang sangat vital dan strategis dalam ekosistem pendidikan, bukan sekadar sebagai pengajar mata pelajaran, melainkan sebagai arsitek karakter dan pembentuk kehidupan rohani peserta didik. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang membawa dampak kompleks pada aspek moral dan spiritual generasi muda, eksistensi guru PAK sebagai role model atau teladan hidup menjadi semakin krusial.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan fenomena yang memprihatinkan, yaitu adanya dikotomi antara pengajaran di dalam kelas dengan perilaku kehidupan guru sehari-hari. Ketidaksuaian ini berpotensi melemahkan otoritas moral guru. Oleh karena itu, pembahasan mengenai penguatan karakter dan spiritualitas guru PAK bukanlah sekadar tambahan, melainkan fondasi utama.

“
Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.
— 1 Timotius 4:12
”

B. Pengertian Karakter dan Spiritualitas



1. Karakter Guru PAK

Secara terminologis, karakter guru PAK didefinisikan sebagai kualitas moral dan etika yang melekat kuat, mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti integritas, kejujuran, kasih, dan tanggung jawab.

Karakter ini adalah “wajah” yang terlihat dari kehidupan iman seseorang.



Integritas



Kasih



Tanggung Jawab



Kejujuran



2. Spiritualitas Guru PAK

Di sisi lain, spiritualitas guru PAK merujuk pada kedalaman hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan.

Itu bukan hanya soal ritual keagamaan, tetapi ketaatan yang lahir dari percaya, tercermin melalui disiplin rohani seperti doa dan penghayatan Firman.

Howard Clinebell (1984) berpendapat bahwa spiritualitas yang sehat bersifat holistik dan memengaruhi seluruh aspek kepribadian.



Doa



Penghayatan Firman



Pertumbuhan Rohani

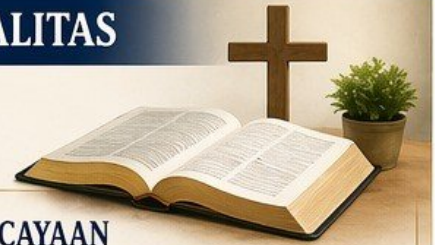


Guru PAK yang berkarakter kuat dan memiliki spiritualitas yang dalam akan menjadi saluran berkat Tuhan yang efektif dalam mentransformasi kehidupan peserta didik serta membawa terang Kristus di tengah dunia pendidikan.



C. PEMBAHASAN: PERAN KARAKTER DAN SPIRITUALITAS

Peran karakter dan spiritualitas guru PAK berfungsi sebagai roh penggerak dalam proses pembelajaran. Berikut adalah aspek-aspek krusialnya:



1 INTEGRITAS HIDUP SEBAGAI LANDASAN KEPERCAYAAN

Integritas adalah kesatuan antara perkataan dan tindakan. Tanpa integritas, seorang guru kehilangan basis moral untuk mendidik. Guru PAK yang berintegritas akan membangun rasa percaya siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima masuk ke dalam hati siswa.



2 KEDEWASAAN ROHANI UNTUK PEMBIMBINGAN YANG BIJAK

Kedewasaan rohani guru menjadi syarat mutlak untuk membimbing siswa. Guru yang “tinggal di dalam Kristus” (Yohanes 15:5) akan memiliki sensitivitas rohani yang tajam untuk memahami pergumulan batin siswa dan membimbing mereka dengan perspektif Alkitabiah.



3 KEKUATAN KETELADANAN (MODELING)

Dalam pendidikan Kristen, keteladanan memiliki kekuatan yang lebih besar daripada ceramah. Thomas Groome (1980) menegaskan bahwa pendidikan iman yang autentik terjadi melalui praxis atau kesaksian hidup. Siswa menangkap nilai-nilai kekristenan melalui pengamatan terhadap kebiasaan guru sehari-hari.



4 KASIH DAN EMPATI SEBAGAI WADAH PEMBELAJARAN

Kasih adalah inti ajaran Kristen. 1 Korintus 13:1-2 mengingatkan bahwa tanpa kasih, segala kemampuan mengajar menjadi sia-sia. Guru yang berkarakter kasih akan mampu menerima siswa apa adanya dan menciptakan suasana kelas yang aman.



5 DISIPLIN ROHANI DAN KOMITMEN PELAYANAN

Konsistensi dalam disiplin rohani seperti doa dan merenungkan Firman memberikan kekuatan bagi guru. Komitmen ini memandang profesi guru bukan sekadar pekerjaan (job), melainkan pelayanan (ministry) yang dilakukan “seperti untuk Tuhan” (Kolose 3:23).

D. CONTOH NYATA (STUDI KASUS)

Sebagai ilustrasi konkrit, perhatikan kasus seorang guru PAK di sekolah menengah yang menghadapi siswa bermasalah akibat perceraian orang tuanya. Siswa tersebut menarik diri dan motivasi belajarnya turun.

INTERVENSI GURU:



Mengajak siswa berdialog secara pribadi di luar jam pelajaran.



Mendengarkan dengan empati tanpa menghakimi.



Memberikan penguatan iman melalui Firman (misalnya Mazmur 34:19).



Berkomitmen mendoakan siswa secara rutin.



HASIL:

Siswa mengalami pemulihan emosional, kembali aktif, dan menunjukkan pertumbuhan iman. Ini sejalan dengan penelitian dalam *Journal of Pastoral Care & Counseling* yang menyatakan efektivitas intervensi pastoral guru.



Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. ”

— 1 Timotius 4:12

E. IMPLIKASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN



- 1 Guru sebagai Teladan Utuh:**
Kehidupan guru menjadi "kurikulum tersembunyi" yang efektif.



- 2 Pengembangan Berkelanjutan:**
Sekolah perlu menyediakan retreat rohani dan komunitas doa agar guru tidak kekeringan.



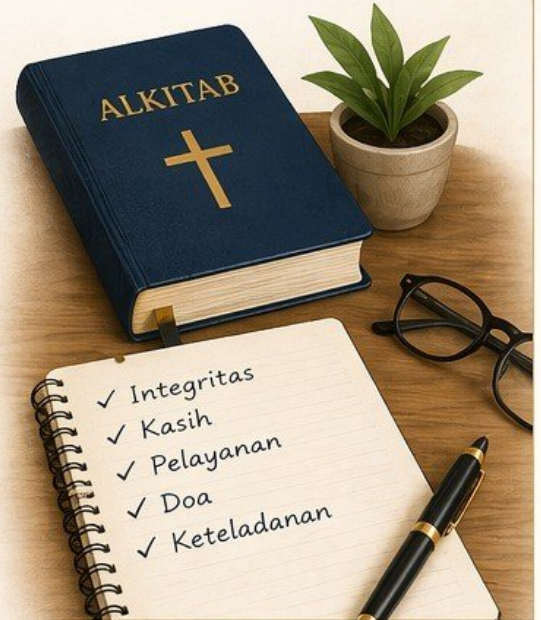
- 3 Pendekatan Holistik:**
Menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual.



- 4 Lingkungan Sekolah Spiritual:**
Menciptakan budaya yang mendukung pertumbuhan iman.



- 5 Peran Ganda sebagai Konselor:**
Guru PAK siap membantu siswa menghadapi problematika hidup.



“ Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. — Galatia 5:22-23 ”

F. KESIMPULAN

Karakter dan spiritualitas guru PAK merupakan fondasi utama keberhasilan pendidikan Agama Kristen. Guru yang memiliki integritas moral dan kedewasaan rohani akan menjadi teladan yang kuat. Galatia 5:22-23 menegaskan bahwa buah Roh adalah indikator utama kehidupan spiritual yang sehat.

Dengan demikian, pendidikan Agama Kristen di sekolah diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan iman yang teguh.



DAFTAR PUSTAKA



Clinebell, H. (1984). *Basic Types of Pastoral Care and Counseling*. Nashville: Abingdon Press.



Estep, J. (2008). *Teaching for Spiritual Growth*. Nashville: B&H Publishing.



Groome, T. H. (1980). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Francisco: Harper & Row.



Lembaga Alkitab Indonesia. (2021). *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI.

